

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI KEGIATAN MENGGUNAKAN MEDIA KLIPING GAMBAR PADA KELOMPOK B DI TK MARDI BUDI JABON JOMBANG

Widya SriAstutik

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: widyaikhsan2@gmail.com

Masudah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: masudah@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara melalui media kliping gambar pada kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang. Subyek yang diteliti anak kelompok B TK Mardi Budi Jabon Jombang yang berjumlah 13 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu berdasarkan analisis refleksi pada siklus. Hasil dari penelitian ini pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan persentase 75,00% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,25%. Aktivitas anak pada siklus I sebesar 68,75% meningkat menjadi 75,00% pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan berbicara pada siklus I tingkat perkembangannya memperoleh persentase sebesar 69,02% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,46%. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang melalui media kliping gambar.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Media Kliping Gambar.

Abstract

This classroom action research aims to describe the ability to recognize to speak through the clipping image media in group B at Mardi Budi Jabon Jombang kindergarten. Subjects who studied children group B at Mardi Budi Jabon Jombang kindergarten which amounted to 13 children. Data collection techniques using observation and documentation. Technique of data analysis this research use descriptive statistic that is based on analysis of reflection on cycle. The result of this research in cycle I, teacher activity showed percentage 75,00% then in cycle II increased to 81,25%. Activity of children in cycle I of 68,75% increased to 75,00% in cycle II. The average value of the ability to recognize the concept of 1-10 numbers in the cycle I development rate obtained a percentage of 69,02% and in the second cycle increased to 88,46%. Based on the above description it can be concluded that there is an increase in the ability to recognize to speak in group B at Mardi Budi Jabon Jombang kindergarten through the clipping image media.

Keywords: speaking ability, clipping image media.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa keemasan. Oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal (Suyanto, 2005:6).

Undang-undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1, 2, dan 3 menyebutkan antara lain bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non

formal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan anak Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan yang memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran pada periode ini merupakan wahana memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai tahapan sesuai dengan tugas perkembangannya. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini yang dilakukan di TK harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial/emosional, kemandirian, nilai agama dan moral, serta pengembangan kemampuan dasar, yang

meliputi pengembangan kognitif, seni, fisik/motorik, dan bahasa.

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan bahasa. Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Seseorang harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Mampu menggunakan bahasa, anak akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Maka dari itu perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini.

Kemampuan berbahasa anak merupakan hal penting karena dengan berbahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan apabila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Tarigan (2008: 1) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut disebut juga sebagai catur tunggal keterampilan berbahasa, karena keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan, dan tidak bisa dilepaskan, namun berbeda antara satu dengan yang lainnya dan juga berbeda dari segi prosesnya.

Sesuai pendapat Tarigan (2008: 1), berbicara merupakan kemampuan yang penting dalam berbahasa, di samping kemampuan menyimak, membaca, dan menulis. Kegiatan komunikasi seseorang lebih banyak dilakukan secara lisan dibandingkan secara tertulis. Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar waktu digunakan untuk berbicara dan mendengarkan. Berbicara merupakan prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pesan atau gagasan secara lisan.

Anak pada usia TK umumnya sudah bisa berbicara dengan lancar. Namun kenyataannya banyak dari mereka yang kurang bisa berbicara dengan teman yang lain, tetapi hanya dengan teman tertentu yang anak sukai ataupun teman akrabnya saja. Padahal anak TK mempunyai dorongan ingin memahami lingkungannya, bahkan anak sering berbicara sendiri, bertanya kepada teman, atau orang lain yang ditemuinya. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi di TK Mardi Budi Jabon Jombang pada anak kelompok B, keterampilan berbicara anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 13 anak pada kelompok hanya 5 anak yang aktif dalam pembelajaran, tanya jawab ataupun berinteraksi dengan guru. Terdapat 8 anak yang pasif, hanya melihat teman-temannya, tidak mau untuk terlibat aktif dalam kegiatan. Ketika berbicara, anak belum bisa menyusun kalimat dengan benar. Ketika anak menyampaikan kalimat-kalimat masih ragu-ragu, jedanya terlalu lama kurang lebih 2-3 menit, mengucapkan kalimat terbalik-balik, kalimat yang diucapkannya disambung-sambung, kadang-kadang terputus-putus. Anak belum dapat mengutarakan dalam bahasa lisan dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari bahasa yang digunakan anak masih campur-campur, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Apabila proses pembelajaran tersebut dibiarkan secara terus-menerus dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu ditingkatkan dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang merangsang anak mudah berbicara dengan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu permainan yang dapat digunakan adalah klipng gambar. Gambar-gambar yang ada pada surat kabar dan majalah dapat menarik perhatian anak untuk mengutarakan dengan lisan tentang gambar bersangkutan sehingga merangsang keterampilan berbicara anak.

Berdasarkan penelitian pada kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang, penggunaan klipng gambar belum pernah digunakan untuk melatih keterampilan berbicara anak. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan kemampuan berbicara melalui kegiatan menggunakan media klipng gambar pada kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang".

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a. bagaimanakah aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan dengan menggunakan media klipng gambar pada kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang? , b. bagaimanakah aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui kegiatan menggunakan media klipng gambar pada kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang? , c. bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara melalui kegiatan menggunakan media klipng gambar pada kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang?

Adapun tujuan penelitian ini adalah : a. untuk mendeskripsikan aktivitas anak dalam mengikuti

kegiatan dengan menggunakan media kliping gambar pada kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang , b. untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui kegiatan menggunakan media kliping gambar pada kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang , c. untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara melalui kegiatan menggunakan media kliping gambar pada kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang.

Menurut Chaney (Kayi, 2009: 1) mendefinisikan berbicara adalah proses menyampaikan berbagai maksud dan tujuan secara lisan dan tanpa memakai simbol-simbol dalam berbagai hal. Sedangkan Tarigan (2008: 16) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

. Dari ke dua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah proses menyampaikan berbagai maksud dan tujuan secara lisan dengan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dalam hal ini kegiatan berbahasa juga menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran. Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2014:3), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut (Latif, dkk., 2014:151) media adalah suatu benda yang mendukung proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam belajar untuk mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Dari pendapat yang telah diungkapkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk yang digunakan orang atau pendidik untuk menyalurkan informasi atau pesan dari pengirim kepada penerima yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran sehingga dapat merangsang pikiran anak agar tertarik untuk belajar.

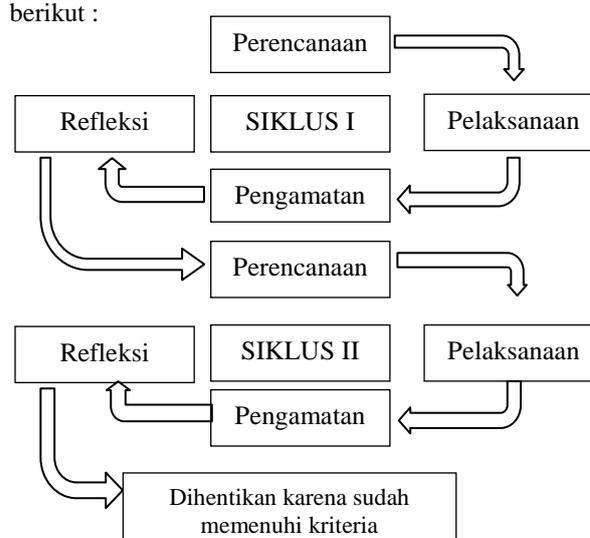
Salah satu media yang dapat merangsang pikiran anak agar anak tertarik untuk mencoba yaitu dapat menggunakan media kliping gambar. Kliping adalah kegiatan mengumpulkan benda atau gambar, mengatur serta menempelkannya pada kertas, buku atau media lain (Murtono, 2007:56). Kliping diartikan juga sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi dari majalah, koran, dan internet yang

dipindahkan ke dalam buku. Kliping biasanya berisi potongan gambar atau berita (Suwanto, dkk., 2010:152).

Kliping adalah guntingan tulisan atau gambar dari majalah dan koran. Hasil guntingan disusun pada kertas HVS dan dijadikan buku. Tulisan atau foto karya seni yang akan dibuat kliping perlu disusun menggunakan cara simetris atau non simetris (Nurhadiat, 2005:68). Berdasarkan definisi di atas disimpulkan bahwa kliping gambar adalah kumpulan potongan gambar yang ditempelkan pada kertas HVS/kertas gambar yang memberikan informasi sesuai dengan tema yang ingin disampaikan.

METODE

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan model Arikunto, dimana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) menyusun rancangan tindakan. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, (2) pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan isi rancangan, (3) tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, (4) refleksi. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Jika ternyata hasilnya belum memuaskan, maka perlu ada rancangan ulang untuk diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu disusun skenario baru untuk siklus berikutnya (Arikunto, 2009: 16-19). Berdasarkan hasil refleksi jika ada hal yang belum memuaskan atau belum berhasil direncanakan perbaikan untuk siklus II. Adapun alur penelitian ini menurut Arikunto adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model (Arikunto, 2009: 16-19)

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Mardi Budi Jabon Jombang tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan berbicara kelompok B usia 6-7 tahun. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan bukti autentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru, dan aktivitas anak berupa skor dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh aktivitas guru atau anak

N = Nilai Maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Data kemampuan berbicara anak kelompok B TK Mardi Budi yang diperoleh selama penelitian berlangsung dikelola dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh kemampuan berbicara anak yang telah dicapai

N = Nilai maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Untuk mengetahui persentase tersebut digunakan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat Baik

56% - 79% = Baik

26% - 55% = Cukup

0% - 25% = Kurang

Selanjutnya data akan di analisis dengan menggunakan analisis deskripsi karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara melalui media kliping gambar. Untuk mengetahui Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ dari 13 jumlah anak kelompok B di

TK Mardi Budi Jabon Jombang yaitu 10 anak telah berkembang sesuai dengan harapan atau telah mampu melakukan aktivitas yang diperintah guru secara mandiri. Apabila pada siklus I sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan, tetapi jika masih belum memenuhi kriteria maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus-siklus (Arikunto, 2006), adapun subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Mardi Budi Jombang, penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2016/2017 dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing dua kali pertemuan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2017. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2017, pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2017. Dan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2017, pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 07 Juni 2017.

Adapun peneliti merencanakan terlebih dahulu kemampuan berbicara melalui kegiatan menggunakan media kliping gambar pada siklus I dengan cara peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menyiapkan RPPM dan RPPH untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. RPPH memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan dan format observasi pembelajaran. Selanjutnya rancangan RPPH pada siklus I ditindak lanjuti dengan pelaksanaan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti adalah sebagai guru dan dibantu teman sejawat (sesama guru) bertindak sebagai pengamat yang akan mengamati langsung semua yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas, baik aktivitas guru, aktivitas anak serta kemampuan berbicara anak ketika melakukan kegiatan menggunakan media kliping gambar di TK Mardi Budi Jabon Jombang.

Selama pelaksanaan peneliti pengambil data dan dilanjutkan mengolah data. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa peneliti harus melanjutkan pada siklus II. Kemudian peneliti merancang tindakan pada siklus II berupa RPPM dan RPPH, setelah itu peneliti melaksanakan siklus II. Adapun berikut ini data aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan motorik halus di TK Mardi Budi Jabon Jombang.

Hasil rekapitulasi aktivitas guru dan anak tercantum pada grafik dan tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	62,50	75,00	68,75
2	Siklus II	81,25	93,75	87,50

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I aktivitas guru sebesar 68,75% meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

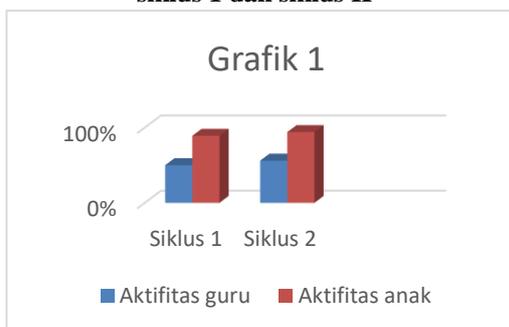
Tabel 2. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	62,50	68,75	66,25
2	Siklus II	75,00	76,92	85,00

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I aktivitas anak sebesar 66,25% meningkat menjadi 85,00% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Data tabel 1 dan tabel 2 dapat digambarkan melalui grafik 1 Aktivitas guru dan aktivitas anak siklus I dan siklus II, seperti bawah ini:

Grafik 1. Aktivitas Guru dan Aktivitas Anak siklus 1 dan siklus II



Dari grafik diatas diketahui terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas anak sebesar 18,75% dari siklus I ke Siklus II.

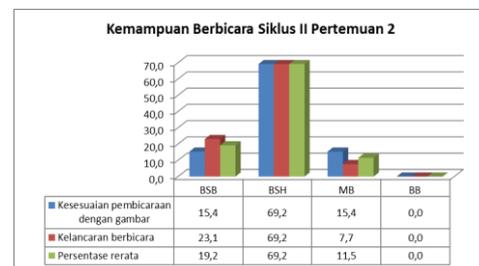
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Menggunakan Media Kliping Gambar pada Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	46,02	69,02	53,00
2	Siklus II	76,92	92,31	80,45

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I Kemampuan berbicara sebesar 53,00% meningkat menjadi 80,45% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$.

Data tabel 3 dapat digambarkan melalui grafik 2 dibawah ini:

Grafik 2. Kemampuan Berbicara



Dari grafik diatas diketahui terjadi peningkatan kemampuan motorik halus sebesar 27,45% dari siklus I ke Siklus II.

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I kemampuan berbicara melalui kegiatan menggunakan kliping gambar sebesar 46,02% meningkat menjadi 92,31% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$.

Kemampuan berbicara melalui kegiatan menggunakan kliping gambar pada kelompok B di TK Mardi Budi Jombang pada kegiatan pembelajaran dengan indikator berbicara masih rendah. Oleh sebab itu dilakukannya perbaikan pada proses pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan mulai tampak adanya peningkatan yaitu perubahan hasil siklus 1 ke siklus II.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar anak pada siklus 1 dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan kemampuan berbicara dengan media kliping gambar pada siklus 1 mencapai 46,02%. Hal ini disebabkan karena pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada anak kurang maksimal sehingga anak kurang memahami kegiatan tersebut.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan perbaikan pada aktivitas guru yang nantinya juga akan berpengaruh pada aktivitas anak dan kemampuan motorik halus. Adapun hasil yang dicapai pada siklus II setelah adanya perbaikan adalah 92,31% sehingga terjadi peningkatan yang cukup baik pada kegiatan menggunakan media kliping gambar. Hal ini menunjukkan bahwa antara aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan motorik halus mempunyai hubungan yang saling terkait. Semakin baik aktivitas yang dilakukan guru maka akan semakin baik pula aktivitas anak sehingga akan berpengaruh pula terhadap kemampuan anak itu sendiri.

Pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang meningkat dengan cukup baik. Walaupun masih ada yang belum tercapai seluruhnya, namun penelitian ini dapat dinyatakan berhasil karena pada siklus II hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Dalam kegiatan ini mengalami kemudahan dalam melakukan semua kegiatan Hal ini dapat dijadikan gambaran untuk mendukung meningkatkan kemampuan berbicara anak yang ditegaskan oleh Rasyid (2009: 79) menyatakan bahwa bahwa dalam pembelajaran pada anak usia dini, media berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

Substansi pembelajaran bagi anak TK adalah menyenangkan, bergembira, rileks, ceria, sukacita dan mendidik dan dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas. Salah satunya adalah meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Peningkatan yang dicapai tersebut menegaskan bahwa media kliping gambar mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Mardi Budi Jabon Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka pendidik dapat menggunakan media kliping gambar sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, sebab dengan menggunakan kliping bergambar anak dapat mengingat apa yang akan diceritakan. Hal ini dapat terjadi karena saat anak memilih gambar sudah memiliki imajinasi terhadap gambar yang dipilihnya, sehingga kegiatan bercerita sudah dibangun saat anak memilih bahan untuk dijadikan kliping gambar. Peran guru untuk memotivasi anak menceritakan ulang apa yang sudah ada dalam pikiran anak menjadi hal yang penting, sebab anak akan mengeksplorasi pikirannya jika dirangsang untuk mengembangkannya. Hal-hal tersebut

dilakukan dalam proses pembelajaran di TK Mardi Budi Jabon sehingga dapat merangsang anak untuk belajar lebih aktif dan semangat agar kemampuan berbicaranya semakin meningkat karena adanya pengulangan dan latihan pada setiap siklus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang dapat ditingkatkan melalui media kliping gambar.

Peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan media kliping gambar pada kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang adalah sebagai berikut :

1. Hasil aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan dengan menggunakan media kliping gambar pada kelompok B di TK Mardi Budi dapat diperoleh dengan skor 75,00 % yang artinya sudah baik.
2. Hasil aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan dengan menggunakan media kliping gambar pada kelompok B di TK Mardi Budi dapat diperoleh dengan skor 81,25 % yang artinya aktivitas guru sudah optimal.
3. Hasil kemampuan berbicara melalui kegiatan menggunakan media kliping gambar pada kelompok B di TK Mardi Budi dapat diperoleh dengan skor 92,31 % yang artinya memenuhi kriteria dalam berbicara.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa media kliping gambar efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Mardi Budi Jabon Jombang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru TK

Guru dapat menggunakan media kliping gambar, sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok A. Untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara hendaknya waktu pembuatan kliping gambar dengan bercerita menggunakan media kliping gambar tidak dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Penggunaan media kliping gambar tidak harus hasil karya anak, dapat juga hasil karya guru menyesuaikan dengan tema yang dibahas.

2. Bagi Pihak Taman Kanak-kanak (TK)

Media kliping gambar dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di TK, maka pihak TK menyediakan media kliping gambar dengan tema yang lebih bervariasi, seperti tema binatang, lingkungan, rekreasi, diri sendiri, pekerjaan dan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Pendidikan pada Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hurlock B.Elizabeth, 2011. *Perkembangan Anak. Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Nurbiani Dhieni, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoba Dewey Chugani. 2009. *Anak yang Bermain, Anak yang Cerdas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: DirjenDikti. Depdiknas.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini 30 Permainan Matematika dan Sains*. Yogyakarta: Andi.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media